# SINERGI PROGRAM PENDAMPINGAN KAMPUNG INGGRIS ZBOND DAN DESA WISATA KK26 MELALUI PENDEKATAN OUTDOOR LEARNING

## *SYNERGY BETWEEN THE KAMPUNG INGGRIS ZBOND ASSISTANCE PROGRAM AND KK26 TOURISM VILLAGE THROUGH THE OUTDOOR LEARNING APPROACH*

**Darul Alfan Karomah Hidayah[1*], Vaneca Raditya Fendyani[2], Ahmad Bayu Rifa'i[2], Erica Putri Ayu Wijaya[4], Afriza Brillianty Setiawan[4], Qoffan Mahdiy[4], Patricius Darrel Arno Kartiko Adi[5].**

[1]Program Studi Teknik Pertanian, [2]Program Studi Sistem Informasi, [3]Program Studi Matematika, [4]Program Studi Teknik Kimia, [5]Program Studi Manajemen
Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

*Corresponding author's email: darulalfankaromahhidayah@gmail.com

**ABSTRACT**

*The Kampung Inggris ZBond program is an educational program that has been officially launched by the Situbondo Regency Government and is located in Olean Village. The mentoring approach is divided into three main focuses, namely strengthening branding as a networking strategy, education based on environmental awareness, and optimizing the KK26 tourism area as an educational space. The branding carried out was able to reach nine elementary schools and increase the number of participants by 150% after branding. Environmentally conscious education activities included planting 75 tree seedlings and sorting plastic waste collected during outdoor learning activities, as well as demonstrations on processing organic waste into decomposers. Optimizing the KK26 tourism area as an outdoor learning location contributed to operational income while also shaping the village's image as an educational tourist destination. This program demonstrates that the synergy between education, the environment, and tourism can serve as the foundation for the realization of a resilient, networked, and educationally literate village.*
***Keywords**: Kampung Inggris, Outdoor Learning, Branding, Environmental Creation, Educational Tourism*

**ABSTRAK**

Program Kampung Inggris ZBond merupakan program pendidikan yang telah diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo dan berlokasi di Desa Olean. Pendekatan pendampingan terbagi menjadi tiga fokus utama yaitu penguatan branding sebagai strategi berjejaring, pendidikan berbasis kepedulian lingkungan, dan pengoptimalan kawasan Wisata KK26 sebagai ruang edukasi. Branding yang dilakukan mampu menjangkau sembilan sekolah dasar dan meningkatkan jumlah peserta hingga 150% pasca branding. Kegiatan pendidikan berbasis kepedulian lingkungan mencakup penanaman 75 bibit pohon dan pemilahan sampah plastik yang terhimpun dalam kegiatan outdoor learning, serta demonstrasi pengolahan sampah organik menjadi dekomposer. Pengoptimalan Wisata KK26 sebagai lokasi outdoor learning turut berkontribusi pada pemasukan operasional sekaligus membentuk citra sebagai desa wisata edukasi. Program ini menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan, lingkungan, dan wisata dapat menjadi fondasi bagi terwujudnya desa yang berdaya, berjejaring, dan melek pendidikan.
***Keywords**: Kampung Inggris, *Outdoor Learning*, *Branding*, Cipta Lingkungan, Wisata Edukasi*

## PENDAHULUAN

Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia sekaligus pelestarian lingkungan. Salah satunya dengan peresmian Kampung Inggris ZBond yang diselenggarakan pada Rabu (8/10/2025) di Wisata KK-26 [5]. Di era *global*, meningkatkan keterampilan berbahasa inggris menjadi hal mutlak untuk dikuasai oleh siapapun agar memperluas peluang

ekonomi dan jejaring tanpa batas [2]. Dengan adanya pendampingan pembelajaran, masyarakat Desa Olean memperoleh kesempatan untuk mengakses metode belajar yang lebih terstruktur, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berwawasan luas.

Di sisi lain, Desa Olean juga menaruh perhatian besar terhadap isu lingkungan. Melalui program edukasi cipta lingkungan, masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap kebersihan desa, pengelolaan sampah, serta pelestarian ekosistem sekitar. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berkontribusi dalam membentuk kebiasaan, norma sosial, serta niat individu untuk bertindak secara pro-lingkungan, sehingga menjadi salah satu solusi nyata dalam merespons berbagai persoalan lingkungan yang berkembang saat ini [7]. Edukasi ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemilahan sampah, penghijauan, dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan akademik melalui Kampung Inggris ZBond, tetapi juga membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Sinergi antara pendampingan pembelajaran bahasa inggris dan edukasi cipta lingkungan menciptakan sebuah model pembangunan desa yang holistik. Pendidikan dan lingkungan saling melengkapi, membentuk masyarakat yang cerdas sekaligus peduli terhadap keberlanjutan. Program ini diharapkan mampu memperkuat kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam membangun Desa Olean sebagai desa percontohan yang maju, berdaya saing, dan berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan. Dengan langkah strategis ini, Desa Olean tidak hanya dikenal sebagai pusat pembelajaran bahasa inggris melalui Kampung Inggris ZBond, tetapi juga sebagai desa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan manusia dan kelestarian alam.

## METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan berbasis partisipatif. Pendekatan ini mengacu pada prinsip keterlibatan aktif masyarakat yang terbukti efektif dalam membangun ketahanan dan kesadaran lingkungan [1]. Tahap awal adalah persiapan, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat dan penyusunan rencana kegiatan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, berupa sosialisasi rencana program kerja, pendampingan pembelajaran intensif agar lembaga mampu menerapkan keterampilan secara kolaboratif dengan Tim KKN. Setelah itu dilakukan evaluasi, melalui monitoring proses dan hasil serta refleksi bersama lembaga. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, berupa pendampingan lanjutan dan pemberian rekomendasi agar program berkelanjutan, pembuatan kurikulum, pembuatan modul, pembuatan buku kamus, dan penjadwalan kegiatan *Outdoor Learning* dengan kolaborasi kegiatan Cipta Lingkungan yang digencarkan oleh pihak Kecamatan Situbondo. Dengan metode ini, masyarakat tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga memperoleh dukungan praktis hingga benar-benar mampu mengaplikasikan hasil pengabdian secara mandiri. Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dan pendampingan:

**Tabel 1.** Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan

| No. | Alat | Fungsi/Kegunaan |
|---|---|---|
| 1 | Laptop | Media perangkat kerja |
| 2 | Alat Tulis | Penulisan narasi |
| 3 | Papan Tulis | Media penyampaian materi |
| 4 | Proyektor | Media pemaparan materi |
| 5 | Media Peraga | Peraga fisik pemaparan materi *Outdoor Learning* |

**Tabel 2.** Bahan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan

| No. | Bahan | Fungsi/Kegunaan |
|---|---|---|
| 1 | Data Existing | Data hasil identifikasi permasalahan dan rencana kegiatan |
| 2 | Bahan Ajar | Media ajar untuk peserta Kampung Inggris ZBOND |
| 3 | *Audience* | Sasaran penerima |

## METODE PENDAMPINGAN KAMPUNG INGGRIS ZBOND

Metode pendampingan Kampung Inggris ZBond dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif yang berfokus pada penguatan kapasitas komunitas dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris. Tahapan dimulai dengan pemetaan kebutuhan peserta untuk mengetahui tingkat kemampuan dan tujuan belajar. Berdasarkan hasil identifikasi, tim KKN Universitas Jember sebagai pendamping menyusun kurikulum modul yang terstruktur sesuai level pembelajaran, mencakup materi percakapan sehari-hari, *grammar*, penulisan akademik, serta persiapan tes bahasa. Sebagai pendukung, disusun pula buku kamus praktis berisi kosakata kontekstual yang relevan dengan kebutuhan lembaga, sehingga peserta memiliki rujukan cepat dalam berkomunikasi. Selain aspek akademik, kegiatan branding KK26 dilakukan untuk memperkuat identitas Kampung Inggris ZBond melalui belajar alam, publikasi digital, dan narasi profil lembaga yang menonjolkan keunikan serta keunggulan lokal. Dengan demikian, pendampingan ini menghasilkan kurikulum, modul, buku kamus, dan strategi branding KK26 yang saling melengkapi dalam mendukung keberlanjutan serta daya tarik ZBond di tingkat lokal maupun lebih luas.

**Tabel 3.** Proses Aspirasi Pendampingan Kampung Inggris ZBOND

| Tahap | Aktivitas | Output |
|---|---|---|
| Identifikasi kebutuhan | Survei kemampuan dan tujuan peserta | Data Profil Lembaga KIZ |
| Perencanaan | Penyusunan kurikulum basis level dan tema | Kurikulum dan Modul |
| Produksi Media | Penyusunan kosakata kontekstual | Buku kamus Praktis |
| Branding wisata KK-26 | Desain pembelajaran alam, Publikasi digital, narasi profil | Identitas dan citra lembaga |
| Validasi | Trial modul, kamus, dan branding | Revisi final modul, kamus, branding |

## METODE PENGADAAN KEGIATAN *OUTDOOR LEARNING* DAN PENGOPTIMALAN WISATA KK-26

Metode pengadaan kegiatan *Outdoor Learning* di Kampung Inggris ZBond dan pengoptimalan wisata KK26 dilakukan melalui pendekatan integratif yang menggabungkan aspek pendidikan, rekreasi, dan branding komunitas. Pendekatan ini sejalan dengan konsep wisata edukasi yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pengalaman wisata sehingga menghasilkan nilai pendidikan sekaligus rekreasi [4]. Tahapan dimulai dengan identifikasi potensi lokal yang dapat dijadikan media pembelajaran di luar kelas, seperti ruang terbuka, destinasi wisata, dan kegiatan budaya. Selanjutnya, dirancang kurikulum *Outdoor Learning* yang menekankan pada praktik komunikasi bahasa Inggris melalui aktivitas lapangan, permainan edukatif, simulasi interaksi wisatawan, serta eksplorasi lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa peserta, tetapi juga memperkuat keterhubungan dengan potensi wisata KK26. Untuk pengoptimalan wisata, dilakukan branding KK26 melalui penyusunan narasi profil, desain identitas visual, serta promosi digital yang menonjolkan keunikan lokal. Dengan

demikian, metode ini menghasilkan kegiatan *Outdoor Learning* yang terstruktur sekaligus mendukung pengembangan wisata KK26 sebagai destinasi edukatif dan rekreatif.

**Tabel 4.** Proses aspirasi kegiatan dan pengoptimalan *outdoor learning* wisata KK26

| Tahap | Aktivitas | Output |
|---|---|---|
| Identifikasi Potensi | Pemetaan ruang terbuka, destinasi wisata, budaya lokal | Data potensi outdoor learning & wisata |
| Perencanaan | Penyusunan kurikulum outdoor learning berbasis praktik | Modul kegiatan outdoor learning |
| Implementasi | Aktivitas lapangan: simulasi, permainan, interaksi wisata | Pengalaman belajar kontekstual (sadar lingkungan) |
| Branding Wisata KK26 | Penyiapan sarana dan prasarana wisata KK-26 untuk kegiatan outbond | Identitas & citra wisata KK-26 |
| Optimalisasi Wisata | Integrasi kegiatan belajar dengan paket wisata | Wisata EdLing (Edukasi-Lingkungan) di Wisata KK2-6 |

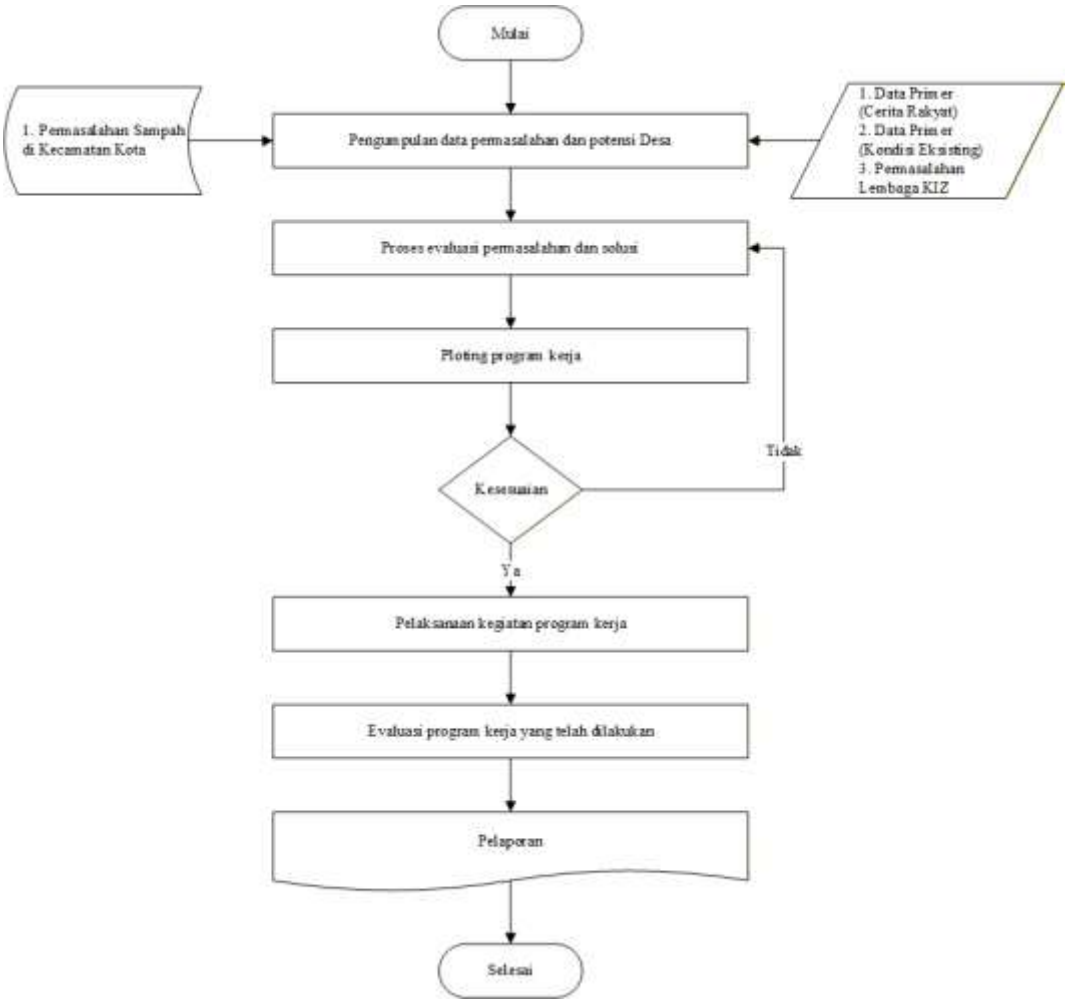
**METODE KEGIATAN CIPTA LINGKUNGAN**

Metode kegiatan Cipta Lingkungan di Desa Olean dengan lokasi kegiatan pada wisata KK-26 dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran, partisipasi peserta Kampung Inggris ZBond, dan penguatan identitas wisata edukatif. Pendekatan ini sesuai dengan temuan bahwa keterlibatan warga memainkan peran penting dalam tata kelola lingkungan kawasan pariwisata pedesaan [3]. Selain itu, keberhasilan dan keberlanjutan suatu program sangat bergantung pada partisipasi komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, termasuk dalam strategi pengembangan lingkungan dan wisata [6]. Tahapan dimulai dengan pemetaan kondisi lingkungan sekitar, termasuk potensi dan permasalahan yang ada, seperti kebersihan, penghijauan, dan pemanfaatan ruang terbuka. Berdasarkan hasil identifikasi, tim KKN Universitas Jember sebagai pendamping menyusun rencana aksi berupa kegiatan edukatif dan kreatif, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce*, *reuse*, *recycle*), serta pengolahan sampah organik menjadi dekomposer. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan peserta Kampung Inggris ZBond dan masyarakat sekitar, sehingga tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap lingkungan. Untuk memperkuat keberlanjutan, dilakukan dokumentasi dan branding KK26 sebagai kawasan wisata edukatif berbasis lingkungan, melalui publikasi digital, narasi profil, dan identitas visual. Dengan demikian, metode *Cipta Lingkungan* menghasilkan aksi nyata perbaikan lingkungan sekaligus memperkuat citra KK26 sebagai destinasi *edu-tourism* yang ramah lingkungan.

Harapan dari keberlanjutan program sebagai berikut :

1. Lingkungan Desa Olean yang bersih dan hijau.
2. Pemanfaatan limbah dapur sebagai alternatif pupuk pertanian.
3. Masyarakat yang sadar akan Lingkungan Hijau.
4. Membantu mensukseskan kegiatan Kecamatan Situbondo terhadap sadar lingkungan.
5. Menjadikan Desa Olean sebagai Pilot Project untuk percontohan pada Desa-desa lain di Kecamatan Situbondo maupun Kabupaten Situbondo.

## TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA




**Gambar 1.** Diagram alir tahapan kegiatan

Proses kegiatan dimulai dengan tahap pengumpulan data permasalahan dan potensi desa, di mana tim melakukan identifikasi terhadap isu utama, yaitu permasalahan sampah di Kecamatan Kota. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer berupa cerita rakyat, kondisi eksisting di lapangan, serta permasalahan kelembagaan yang dihadapi oleh Kampung Inggris ZBond. Setelah data terkumpul, dilakukan evaluasi permasalahan dan solusi untuk menilai akar masalah sekaligus merumuskan alternatif penanganan. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar dalam ploting program kerja, yaitu penentuan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap berikutnya adalah uji kesesuaian program kerja. Jika program yang dirancang belum sesuai dengan kebutuhan atau kondisi lapangan, maka proses kembali ke tahap evaluasi untuk perbaikan. Namun, jika sudah sesuai, maka dilanjutkan ke pelaksanaan kegiatan program kerja. Setelah kegiatan dijalankan, dilakukan evaluasi program kerja untuk menilai efektivitas, capaian, dan kendala yang muncul. Hasil evaluasi kemudian disusun dalam bentuk pelaporan sebagai dokumen pertanggungjawaban sekaligus bahan refleksi.

Proses berakhir pada tahap selesai, dengan keluaran berupa laporan hasil kegiatan yang mencakup data permasalahan, solusi yang diterapkan, serta evaluasi keberhasilan program kerja. Dengan alur ini, kegiatan dapat berjalan secara sistematis, mulai dari identifikasi masalah hingga

pelaporan hasil, sehingga mendukung penyelesaian permasalahan sampah di Kecamatan Situbondo secara terstruktur dan berkelanjutan.

**PELAKSANAAN**

Bentuk kegiatan yang kami laksanakan yaitu meliputi pendampingan pembelajaran Kampung Inggris secara berkelanjutan, termasuk pengembangan modul dan kurikulum, serta penambahan jadwal pada hari Sabtu melalui konsep outdoor learning untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Selain itu, dilaksanakan pula sosialisasi dan pelatihan cipta lingkungan mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk dekomposer sebagai upaya membangun kesadaran ekologis dan pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi.

**Kegiatan 1: Pendampingan Pembelajaran Kampung Inggris ZBOND**



**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran Kampung Inggris ZBOND

Program Pendampingan Pembelajaran Kampung Inggris ZBOND dilaksanakan untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran bahasa Inggris di Desa Olean sekaligus membantu keterbatasan tenaga tentor. Kegiatan berlangsung setiap Jumat pada 9, 23, dan 30 Januari serta 6 dan 13 Februari 2026 di Balai Desa Olean dengan materi yang disusun bertahap dan variatif, mulai dari self introduction, articles (a, an, the), penggunaan some dan any, hingga pembelajaran sesuai tingkatan kelas seperti kalimat sehari-hari, numbers, colors, dan shapes. Program ini menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif dan terstruktur, meningkatkan antusiasme peserta, serta mendorong bertambahnya jumlah peserta melalui kegiatan branding ke sekolah sekitar, sehingga berkontribusi nyata dalam memperkuat kualitas pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar berkelanjutan di Desa Olean.

**Kegiatan 2: *Outdoor Learning***



**Gambar 3.** Pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* kampung inggris ZBOND

Program *Outdoor Learning* dilaksanakan setiap hari Sabtu pada 24 dan 31 Januari serta 7 Februari 2026 di Wisata KK-26 dan Balai Desa Olean. Setiap pertemuan diawali dengan presensi peserta, dilanjutkan penyampaian materi tematik yang dikemas interaktif serta permainan berhadiah, kemudian ditutup dengan praktik langsung. Minggu pertama mengusung tema Tanam Pohon dengan kegiatan penanaman 75 bibit (mahoni, palem, dan salam), minggu kedua bertema Sampah Plastik di Laut melalui simulasi pengumpulan sampah di kolam, dan minggu ketiga bertema Batik dengan praktik mewarnai kain yang dipandu ibu-ibu PKK Desa Olean. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan aktivitas luar ruang yang edukatif dan partisipatif.

**Kegiatan 3: Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik menjadi Pupuk Dekomposer**



**Gambar 4.** Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengolahan sampah organik menjadi pupuk dekomposer

Pelaksanaan Program Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik menjadi Pupuk Dekomposer dimulai dengan persiapan materi dan perlengkapan pendukung kegiatan. Acara dibuka melalui penyampaian materi secara interaktif mengenai jenis-jenis sampah organik serta tahapan pengolahannya. Selanjutnya dilakukan demonstrasi langsung pembuatan pupuk dekomposer, meliputi proses pemilahan sampah, pencacahan bahan, pencampuran dengan aktivator mikroorganisme, hingga tahap fermentasi. Peserta turut terlibat dalam setiap tahapan praktik agar memahami proses secara menyeluruh. Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas langkah penerapan di tingkat rumah tangga.

**Kegiatan 4: Branding Kampung Inggris ZBOND di Sekolah Dasar**



**Gambar 5.** Pelaksanaan kegiatan *branding* kampung inggris ZBOND

Kegiatan Branding Kampung Inggris ZBOND di Sekolah Dasar dilaksanakan pada 27 dan 28 Januari 2026 dengan menjangkau seluruh SD di Desa Olean serta beberapa sekolah di wilayah sekitar. Sosialisasi dilakukan secara langsung di dalam kelas melalui penyampaian informasi yang komunikatif dan interaktif kepada siswa. Media pendukung berupa poster informatif dipasang pada papan mading sekolah sebagai sarana publikasi yang dapat dilihat dalam jangka waktu lebih lama. Selain itu, dilakukan komunikasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menyampaikan tujuan program serta mendorong penyebaran informasi kepada siswa melalui himbauan secara informal.

**Kegiatan 5: Pembuatan Buku Kamus untuk Kampung Inggris ZBOND**



**Gambar 6.** Penyerahan buku kamus kepada tentor lembaga kampung inggris ZBOND

Pelaksanaan Program Pembuatan Buku Kamus untuk Kampung Inggris ZBOND difokuskan pada penyediaan media pembelajaran yang sistematis dan mudah digunakan peserta. Penyusunan diawali dengan pemilihan kosakata yang relevan dengan materi kelas dan kebutuhan percakapan sehari-hari, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema agar lebih terstruktur. Setiap kosakata dilengkapi arti dalam bahasa Indonesia dan contoh kalimat sederhana untuk memperjelas konteks penggunaan. Proses penyuntingan dilakukan guna memastikan kejelasan bahasa dan kesesuaian tingkat kesulitan, hingga akhirnya buku kamus difinalisasi dan diserahkan kepada pengelola sebagai bahan ajar pendukung dalam kegiatan pembelajaran maupun latihan mandiri peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Output Kegiatan

Program kerja yang dilakukan di pengabdian ini memiliki harapan besar yang dapat membawa Desa Olean menjadi pilot project dari kegiatan KKN Universitas Jember Membangun Desa dengan tema yang KKN Desa Wisata Edukasi Kampung Inggris.

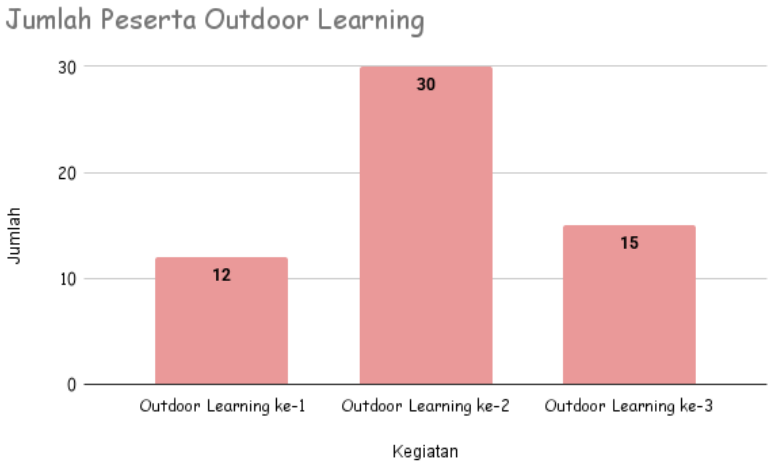
1. **Kegiatan *Branding* yang Dilakukan dengan Tujuan Berjejaring dengan Desa Sekitar**
   *Branding* menjadi salah satu penanda identitas sekaligus strategi komunikasi yang tidak hanya berfungsi membentuk identitas lembaga, tetapi juga menjadi medium untuk membangun relasi kelembagaan dengan komunitas di sekitarnya. Dalam konteks Kampung Inggris ZBond, branding dioperasionalkan secara aktif sebagai sarana penjejaring antara program pendidikan dan sekolah-sekolah dasar di desa sekitar. Identitas Kampung Inggris ZBond yang dibangun menegaskan posisi desa sebagai ruang belajar terbuka, di mana pengembangan kompetensi bahasa Inggris dan nilai-nilai pendidikan dilakukan secara kolaboratif.

   Sebagai langkah awal, kegiatan *branding* dilakukan dengan mengunjungi beberapa sekolah dasar di Desa Olean maupun desa sekitar. Tujuannya untuk memperkenalkan program secara langsung kepada pihak sekolah ataupun ke peserta didik sekolah dasar tersebut. Melalui kegiatan *branding* ini, dapat diukur minat partisipasi dari masing-masing sekolah. Adapun hasil *branding* dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil kunjungan sekolah dasar dalam rangka *branding* kampung inggris ZBond

| No | Nama Sekolah | Desa | Minat Partisipasi | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| 1 | SDN 1 Olean | Olean | Sedang | Tidak ada peserta baru bergabung |
| 2 | SDN 2 Olean | Olean | Sedang | Tidak ada peserta baru bergabung |
| 3 | SDN 4 Olean | Olean | Sedang | Tidak ada peserta baru bergabung |
| 4 | SDN 5 Olean | Olean | Sedang | Tidak ada peserta baru bergabung |
| 5 | SDN 4 Curah Jeru | Curah Jeru | Sedang | Tidak ada peserta baru bergabung |
| 6 | SDN 1 Talkandang | Talkandang | Sedang | Tidak ada peserta baru bergabung |
| 7 | SDN 2 Talkandang | Talkandang | Sedang | Tidak ada peserta baru bergabung |
| 8 | SDN 3 Talkandang | Talkandang | Sedang | Tidak ada peserta baru bergabung |
| 9 | SDN 1 Alasmalang | Alasmalang | Tinggi | Ada peserta baru bergabung |

Berdasarkan Tabel 6, dari keseluruhan sekolah dasar yang dikunjungi, SDN 1 Alasmalang menunjukkan partisipasi yang paling tinggi. Pernyataan ini ditandai dengan keikutsertaan aktif peserta didiknya dalam Kampung Inggris ZBond. Jejaring yang terbentuk melalui kunjungan *branding* ini berdampak langsung pada peningkatan partisipasi peserta baru yang bergabung dalam kegiatan *outdoor learning*, sebagaimana ditunjukkan pada grafik berikut:




**Gambar 7.** Grafik perubahan jumlah peserta *outdoor learning*

Pada Gambar 7 di atas, terlihat bahwa jumlah peserta *outdoor learning* ke-1 tercatat sebanyak 12 orang. Setelah dilakukan kegiatan *branding*, jumlah peserta pada *outdoor learning* ke-2 meningkat signifikan hingga mencapai 30 orang, merepresentasikan kenaikan 150% dari sebelumnya. Lonjakan ini mengindikasikan bahwa *branding* yang telah dilakukan berhasil untuk memperluas jangkauan dan mendorong minat partisipasi dari peserta didik. Adapun untuk *outdoor learning* ke-3, jumlah peserta mengalami penurunan menjadi 15 orang. Hal ini mencerminkan terbentuknya kelompok belajar yang lebih solid dan berkomitmen yang berpotensi menjadi fondasi keberlangsungan program Kampung Inggris ZBond dalam jangka panjang.

**2. Kegiatan Pendidikan Berbasis Peduli terhadap Lingkungan**

Pendidikan berbasis kepedulian lingkungan menjadi fokus utama dalam rangkaian kegiatan ini. Peserta Kampung Inggris ZBond diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dengan mempraktekkan secara langsung melalui kegiatan yang dikemas pada *outdoor learning*. Harapannya, kegiatan ini dapat mendorong terbentuknya kebiasaan dan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada *outdoor learning* ke-1, peserta terlibat langsung dalam kegiatan penanaman pohon dengan total 75 bibit yang terdiri atas 25 bibit mahoni, 25 bibit palem, dan 25 bibit salam. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara tindakan individu dan dampak ekologis jangka panjang. Sedangkan pada *outdoor learning* ke-2, kegiatan difokuskan pada simulasi sampah di laut, di mana peserta terlibat langsung dalam mengumpulkan sampah plastik yang tersebar di kolam. Hasil kegiatan ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik mampu mendorong keterlibatan nyata serta memperkuat kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Di sisi lain, edukasi lingkungan juga diwujudkan melalui demonstrasi pengolahan sampah organik menjadi dekomposer yang dihadiri oleh perwakilan kecamatan. Melalui

demonstrasi tersebut, hadirin mendapatkan pemahaman mengenai tahapan pengolahan serta potensi pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, hadirin mampu untuk menerapkannya secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa terbukanya peluang implementasi dekomposer di Situbondo, khususnya Desa Olean.

3. **Pengoptimalan Wisata KK26 sebagai Ruang Edukasi Lingkungan**
Kawasan wisata KK26 menjadi lokasi penyelenggaraan kegiatan *outdoor learning* ke-1 dan ke-2. Wisata KK26 merupakan kawasan wisata yang beroperasi dengan sistem tiket masuk berbayar. Oleh karena itu, penyelenggaraan *outdoor learning* di KK26 tidak hanya bernilai edukatif bagi peserta, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pengunjung dan pemasukan serta mengoptimalkan pengelolaan wisata.

Kehadiran peserta Kampung Inggris ZBond dari berbagai sekolah dasar yang sebelumnya juga terjaring melalui kegiatan *branding* menjadikan Wisata KK26 sebagai titik temu antara program pendidikan dan potensi desa wisata. Kunjungan yang terbentuk dari kegiatan ini secara tidak langsung mendukung keberlanjutan operasional KK26 yang juga membentuk citra sebagai desa wisata edukasi di bidang pendidikan lingkungan.

## KESIMPULAN

Program Kampung Inggris ZBond membuktikan bahwa pendidikan dapat dijalankan secara integratif melalui sinergi antara strategi *branding*, kegiatan pembelajaran lingkungan, dan pengoptimalan potensi wisata desa. Strategi *branding* terbukti efektif sebagai instrumen penjaring, tercermin dari keberhasilan meningkatkan jumlah peserta pada *outdoor learning* ke-2. Kegiatan pendidikan berbasis peduli terhadap lingkungan menghasilkan luaran berupa bertambahnya tutupan hijau melalui penanaman 75 bibit pohon, meningkatnya kesadaran dan kemampuan peserta dalam dalam mengenali sampah plastik, serta peluang tersedianya olahan sampah organik sebagai dekomposer. Di sisi lain, pengoptimalan Wisata KK26 sebagai lokasi *outdoor learning* mampu mempertemukan kepentingan pendidikan dan pengembangan wisata desa, di mana kehadiran peserta turut berkontribusi pada pemasukan operasional wisata. Dengan demikian, Kampung Inggris ZBond tidak hanya berperan sebagai program pendidikan, tetapi juga penggerak yang menghubungkan pendidikan, lingkungan, dan wisata dalam satu program terpadu sehingga memberikan dampak nyata bagi seluruh elemen yang terlibat.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih kepada Desa Olean Khususnya Kepada Kepala Desa Olean Bapak Ansori, Perangkat Desa Olean, Masyarakat Desa Olean, Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Desa Olean dan sekitarnya, serta Lembaga Kampung Inggris ZBOND. Fasilitas, Jamuan, serta Dukungan Support untuk kegiatan pengabdian kami sebagai tim KKN Universitas Jember dapat diterima dengan baik serta powerfull dalam menanggapi program kerja. kami memiliki harapan untuk kegiatan program kerja yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi semua elemen dan segmen yang ada di Desa Olean, serta program yang dapat memberikan manfaat ini bisa senantiasa berlanjut atau di elaborasi dengan metode-metode lain yang bisa menjadikan interpretasi dalam kegiatan sehari-hari di Desa Olean, dengan tujuan agar dapat desa Olean menjadi Olean Unggul dan Naik Kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Castaño, C., Caballero, R., Noguera, J. C., Chen Austin, M., Bernal, B., Jaén-Ortega, A. A., & Ortega-Del-Rosario, M. D. L. A. (2025). Developing Sustainability Competencies Through Active Learning Strategies Across School and University Settings. *Sustainability*, *17*(19), 8886. https://doi.org/10.3390/su17198886

[2] Endarwati, M. L., Mustikasari, A., & Nababan, D. J. (2022). PKM-Pengembangan Wilayah Bagi Pokdarwis Kampung Inggris Jogja Sebagai Kampung Wisata Edukasi Di Sapen, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada*

*Masyarakat 2022 (SNPPM-2022)*, 206-211.
[3] Fan, P., Ren, L., & Zeng, X. (2024). Resident Participation in Environmental Governance of Sustainable Tourism in Rural Destination. *Sustainability*, *16*(18), 8173. https://doi.org/10.3390/su16188173
[4] Meng, L., Yan, F., Fang, Q., & Si, W. (2024). Research on the Educational Tourism Development of Intangible Cultural Heritage: Suitability, Spatial Pattern, and Obstacle Factor. *Sustainability*, *16*(11), 4647. https://doi.org/10.3390/su16114647
[5] Pemkab Situbondo. (2025). Bupati Situbondo Luncurkan Kampung Inggris ZBond di Desa Olean. CNN Indonesia. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251013134721-25-1283958/bupati-situbondo-luncurkan-kampung-inggris-zbond-di-desa-olean
[6] Syamsiyah, N., Sadeli, A. H., Saidah, Z., Noor, T. I., & Widiyanesti, S. (2025). Community Participation in the Development of Sustainable, Environmentally Conscious Villages in the Cirasea Sub-Watershed, Indonesia. *Sustainability*, *17*(11), 4871. https://doi.org/10.3390/su17114871
[7] Wang, J., Dai, J., Gao, W., Yao, X., Dewancker, B. J., Gao, J., Wang, Y., & Zeng, J. (2024). Achieving Sustainable Tourism: Analysis of the Impact of Environmental Education on Tourists' Responsible Behavior. *Sustainability*, *16*(2), 552. https://doi.org/10.3390/su16020552